

## STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III MIS AL- MUSTAQIM TAHUN PELAJARAN 2022-2023

**Suryani <sup>\*1</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Sultan Muhammad  
Syafiuddin Sambas (IAIS) Sambas, Indonesia  
[suryani@gmail.com](mailto:suryani@gmail.com)

**Oskar Hutagaluh**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS) Sambas, Indonesia

**Rona**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS) Sambas, Indonesia

### **Abstract**

*The use of teacher strategies in improving the ability to read fluently in Indonesian subjects in class III students, for example al-mustaqim tebas sub-district, academic year 2022-2023 sambas thesis, madrasah ibtidaiyah teacher education study program tarbiyah and science faculty sultan muhammad syafiuddin sambas institute of Islamic religion 2023.*

**Keyword:** *implementation of teacher strategies in improving the ability to read fluently in Indonesian language subjects for class III student mis al-mustaqim academic year 2022-2023*

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan membaca bersifat reseptif suatu bentuk penyerapan yang aktif dalam kegiatan membaca pikiran dan mental dilibatkan secara aktif tidak hanya aktivitas fisik saja artinya bahwa kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi harus melibatkan seluruh indra agar pembaca mengetahui isi dan maksud dari wacana yang dibaca menurut Crawley dan Mountain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual psikolinguistik dan *metakognitif* membaca merupakan proses visual dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata memahami *literal, interpretasi*, membaca kritis dan pemahaman kreatif Keterampilan membaca lebih menitik beratkan kepada kemampuan membaca pemahaman, karena kemampuan memahami bahan bacaan (teks) merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca.

Program pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi tertentu. Salah satu strategi yang dimaksud adalah menyangkut metode pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran itu efektif, guru harus mengetahui strategi

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan semangat dalam belajar. Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan pada siswa sejak kelas 1 di tingkat SD, bahkan di tingkat Taman Kanak-Kanak anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa di kelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Berangkat dari konteks penelitian di atas peneliti tertarik meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di MIS Al-Mustaqim Kecamatan Tebas Tahun pelajaran 2022-2023. dalam penelitian ini, akan dilakukan penganalisaan terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, terutama dalam pendekatan atau kajian mengenai peningkatan membaca lancar pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Hornby dalam Iskandarwassid mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut. Hal ini tidaklah mengherankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal kata strategi, pada awalnya melalui pemahaman strategi peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method of activities designed to achieves a particular educational goal*, yakni perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian tersebut. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk pencapaian tujuan. Dengan penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Strategi peningkatan kemampuan membaca dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan dan membaca lancar, serta strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan serta menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.

Sejalan dengan itu, Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma membedakan perencanaan dengan pengembangan, menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh. Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata instruction yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Dasar pengembangan pembelajaran merupakan desain pembelajaran atau tahun 1975 istilahnya disebut sebagai Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI). Sebagai suatu prosedur, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah yang sistematis untuk menyusun rencana atau persiapan pembelajaran dan bahan pembelajaran. Produk dari desain pembelajaran adalah berupa persiapan pembelajaran, silabus, modul, bahan tutorial dan bentuk saran pedagogis lainnya.

Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran: (a) memahami kurikulum; (b) menguasai bahan ajar; (c) menyusun program pengajaran; (d) melaksanakan program pengajaran dan (e) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi. Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan, banyak program inovatif yang muncul kaitannya dengan perubahan paradigma dan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan pola penilaian yang menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dasar pengembangan pembelajaran merupakan desain pembelajaran atau tahun 1975 istilahnya disebut sebagai Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI). Sebagai suatu prosedur, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah yang sistematis untuk menyusun rencana atau persiapan pembelajaran dan bahan pembelajaran. Produk dari desain pembelajaran adalah berupa persiapan pembelajaran, silabus, modul, bahan tutorial dan bentuk saran pedagogis lainnya.

Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa diantaranya Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Perangkat yang harus dipersiapkan dalam

perencanaan pembelajaran: (a) memahami kurikulum; (b) menguasai bahan ajar; (c) menyusun program pengajaran; (d) melaksanakan program pengajaran dan (e) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi. Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan banyak program inovatif yang muncul kaitannya dengan perubahan paradigma dan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Perubahan paradigma pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan pola penilaian yang menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Keberhasilan implementasi kurikulum akan banyak ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang diembannya, dan pembelajaran merupakan salah satu tugas yang sangat menentukan keberhasilan itu. Pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan melalui sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan seorang perancang pembelajaran. Pembelajaran, secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa dan aktivitas belajar siswa tersebut dapat terjadi dengan direncanakan (*by designed*). Perencanaan merupakan aktivitas pendidikan dimana pembelajaran ada di dalamnya yang secara sadar dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui sejumlah kompetensi yang diacunya dalam setiap proses pembelajaran yang diikutinya.

Dalam lingkup yang lebih luas, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu untuk menapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation*; dalam bahasa Arab: *Al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*. Akar katanya adalah: *value*; dalam bahasa Arab: *Al-Qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti: *nilai*. James and Roffe dalam Sharon, dkk (2010) berpendapat bahwa "*evaluation is comparing the actual and real with the predicted or promised*" dimana perlu adanya renungan atas apa yang dicapai dalam perbandingannya dengan apa yang diharapkan. Definisi ini juga menggarisbawahi evaluasi bersifat potensial subjektif, dimana individu yang berbeda cenderung memiliki harapan yang beragam. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, ada tiga hal yang saling berkaitan yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Menurut Gronlund dalam Toto dan Cepi (2011:165) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka

mengenai tingkatan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu (siswa). Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran mencakup semua aspek pembelajaran, baik dalam domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk memahami lebih jauh tentang klasifikasi domain hasil belajar, Anda dapat mengikuti pendapat yang dikemukakan Benyamin S. Bloom, dkk., yang mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga bagian, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Domain kognitif merupakan domain yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Domain afektif adalah domain yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, sedangkan domain psikomotor berkaitan dengan kegiatan keterampilan motorik. Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai panduan dalam prosedur pengembangan evaluasi, karena jangkauan sumbangan evaluasi dalam usaha perbaikan pembelajaran sebagian ditentukan oleh prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan dan pemakaiannya. Sekaitan dengan prinsip-prinsip penilaian tersebut, ada 4 prinsip penilaian, yaitu tes hasil belajar hendaknya: (1) mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran; (3) mencakup jenis-jenis pertanyaan/soal yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan; (4) direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang akan digunakan secara khusus, (5) dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan 6) dipakai untuk memperbaiki hasil belajar. Selain hal-hal di atas, evaluasi hasil belajar hendaknya: (a) dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi evaluasi, alat evaluasi, dan interpretasi hasil evaluasi; (b) menjadi bagian yang integral dari proses belajar mengajar; (c) agar hasilnya obyektif, evaluasi harus menggunakan berbagai alat evaluasi dan sifatnya komprehensif; (d) diikuti dengan tindak lanjutnya. Dari segi yang lain, prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran meliputi: (a) prinsip keterpaduan; (b) prinsip cara belajar siswa aktif; (c) prinsip kontinuitas; (d) prinsip koherensi; (e) keseluruhan; (f) prinsip pedagogis; (g) prinsip diskriminalitas; dan (h) prinsip akuntabilitas perubahan tingkah laku yang terjadi dibandingkan dengan perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan isi program pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen evaluasi harus dikembangkan bertitik tolak pada tujuan dan isi program, sehingga bentuk dan format tes yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan karakteristik bahan ajar serta proporsinya sesuai dengan kelulusan dan kedalaman materi pelajaran yang diberikan. Disamping itu, hasil evaluasi harus dianalisis dan ditafsirkan secara hati-hati sehingga informasi yang diperoleh betul-betul akurat mencerminkan keadaan siswa secara objektif. Informasi yang objektif dapat dijadikan bahan masukan untuk perbaikan proses dan program selanjutnya. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata untuk menentukan rating siswa, melainkan juga harus dijadikan sebagai teknik atau cara pendidikan. Sebagai teknik atau alat pendidikan, evaluasi pembelajaran harus dikembangkan secara terlaksana dan terintegrasi dalam program pembelajaran, dilakukan secara kontinu, mengandung unsur pedagogis, dan dapat lebih mendorong siswa aktif belajar adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan

kesulitan-kesulitan tersebut. Proses evaluasi jenis ini dilakukan erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran, dan tes sebagai suatu alat untuk melaksanakan pengukuran itu sendiri. Keputusan evaluasi (*value judgement*) tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan (*qualitative description*). Baik yang didasarkan pada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran, pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

### **Temuan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk dimakna atau ditafsirkan. Penelitian ini juga berdasarkan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif, atau lebih jelasnya penelitian Kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh si peneliti.

Penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana peneliti ingin menguraikan serta mengaudio visualkan cara penyelesaian permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan fakta-fakta yang dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan akurat tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas III di MIS Al-Mustaqim Kecamatan Tebas Tahun pelajaran 2022-2023. Setting dalam penelitian ini adalah di MIS Al-Mustaqim Desa Makjage Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2022-2023. Setting penelitian merupakan latar atau cerita. Peneliti akan menetapkan waktu-waktu tertentu untuk melakukan proses pengumpulan data dengan informan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara efektif. Observasi ini dilaksanakan Pada 15 Febuari Sampai 18 Mei 2023. Setting penelitian kualitatif yang alami (*naturalistik*) mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi tempat, dimensi pelaku, dan dimensi kegiatan. Setting kualitatif yang alami mempunyai tiga dimensi, yaitu dimensi tempat (menunjukkan tempat penelitian), dimensi

pelak (menunjukkan orang-orang yang akan dirujuk sebagai sumber penelitian), dimensi pelaku (menunjukkan aktivitas yang diamati selama kegiatan penelitian berlangsung).

*Setting* penelitian merupakan latar atau cerita. Peneliti akan menetapkan waktu-waktu tertentu untuk melakukan proses pengumpulan data dengan responden atau informan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara efektif *Setting* dalam penelitian ini dilakukan di MIS Al-Mustaqim Kecamatan Tebas Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan nara sumber baik yang primer dan skunder, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan agar dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dapat terhimpun. Dengan menunjukkan Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MIS Al-Mustaqim Kecamatan Tebas, dapat sebagai penghubung dalam pengambilan data.

Hubungan peneliti dengan tempat penelitian dibangun dengan baik agar tidak menimbulkan kecurigaan di dalamnya. Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, maka pertama-tama peneliti harus memperkenalkan diri kepada narasumber (informan) dan memberitahukan maksud kedatangannya. Kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Hal ini bertujuan agar kehadiran peneliti dapat diterima oleh narasumber Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Selanjutnya akan dipilah mana data yang benar-benar mempunyai hubungan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah orang-orang yang dapat memberikan keterangan terkait dengan penelitian, sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata dan fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, dan hal. Berdasarkan paparan di atas Penentuan sumber data dalam penelitian ini secara purposif sampling, artinya melakukan pemilihan terhadap siapa dan berapa jumlah narasumber yang diperlukan, dengan pertimbangan mampu menguasai masalah, menjelaskan informasi untuk dihimpun sebagai data yang akan dianalisis. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah terkait data dan sumber maka peneliti menentukan Guru Mata Pelajaran sebagai sumber primer, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari Kepala Sekolah dan siswa MIS Al-Mustaqim Penentuan. Teknik wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan strategi guru meningkatkan kemampuan membaca lancar di MIS Al-Mustaqim Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2022/2023 dan alat bantu berupa rekaman melalui handphone dan catatan lapangan. Adapun prosedur pengumpulan data wawancara ini dimulai dari memperkenalkan diri peneliti kepada informan, setelah itu dibuat janji kapan informan punya waktu dan berkesempatan untuk diwawancarai Saat wawancara berlangsung, kadang terjadi jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, sedangkan responden atau nara sumber terus berbicara dalam hal ini. Tetapi disini peneliti tidak boleh memotong pembicaraan atau jawaban informan, peneliti harus menunggu pembicaraannya selesai dan melanjutkan pertanyaan berikutnya. Untuk menciptakan suasana selama wawancara berlangsung peneliti hendaknya membuat suasana terkesan

akrab dan tidak tegang ketika wawancara berlangsung sehingga data dan informasi tidak segan-segan mengungkapkan masalah yang ada, sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Dengan demikian, data yang peneliti peroleh melalui teknik dokumentasi adalah berupa bahan-bahan tertulis dan tercatat tentang strategi guru meningkatkan membaca lancar di MIS Al-Mustaqim Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis data yang akan di peroleh tersebut, maka peneliti menggunakan alat yang berupa *kamera* dan alat perekaman.

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Petton berpendapat bahwa sebagaimana yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani mengartikan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, audio visual, foto, dokumen berupa laporan, biografi artikel. Analisis dalam hal ini mengatur urutan data, memberikan kode mengkategorikannya. Burhan Bungin mengemukakan banyaknya data yang telah terkumpul maka ditentukan polanya, hubungan persamaannya dan hal-hal yang penting lainnya. Peneliti dapat atau bisa mengambil kesimpulan yang masih bersifat sangat tentatif, kabur dan diragukan. Maka dengan demikian diperlukan adanya verifikasi terhadap data tersebut untuk menambah atau mengecek kembali. Bila ini dilakukan maka data yang diperoleh benar-benar berada dalam keadilan/tidak diragukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfin Jauharoti, 2008, *Bahasa Indonesia 1*, Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Bandung: Alfabeta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2014, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, Jogjakarta: Kata Hati.
- Barahate, Y.S, 2014, *Role of a Teacher in Imparting Value-Education. IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSRJHSS)* e ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279- 0845 PP 13-15.
- Chaer, Abdul, 2010, *Kesantunan Berbicara*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewey. J, 2003, *The Child and the Curriculum*. Chicago: Univerity of Chicago.
- Harvey F. Silver, Richard W. Strong dan Matthew J. Perini, 2012, *Strategi-Strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran*, Jakarta Barat: Indeks.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2013, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Martini Jamaris, 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mohamad Syarif Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Mulyasa, E, 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas, No. 20 Tahun 2003.
- Purwo, Bambang Kaswanti, 2008, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat bahasa Departemen pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Rita Eka Izzaty dkk, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Riyadi, 2002, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia.
- Rustono, 1999, *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV, IKIP Semarang Press.
- Soemarti Patmonodewo. 2004. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Sanan, 2013, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Sardiman, 2014, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Rajagrafindo Persada.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwarna Pringgawidagda, 2002, *Staregi Penguasaan Berbicara*, Jakarta : Adicita Karya Nusa.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Badung: PT Remaja Rosdakary.